

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Masalah kedisiplinan menjadi hal yang sangat berarti bagi kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Disiplin adalah salah satu kunci sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran (Reinsmith, 2015). Madrasah yang dikelola dengan baik akan selalu menghasilkan lingkungan belajar yang sangat baik. Di sisi lain, pembelajaran dan pengajaran akan terasa tidak nyaman dan terputus-putus di madrasah yang tidak terorganisir dengan baik (Bariroh, 2017). Sulit bagi perusahaan atau institusi pendidikan untuk mencapai hasil terbaik tanpa disiplin kerja yang kuat. Disiplin di tempat kerja membutuhkan komitmen untuk menjunjung tinggi hukum, norma, dan hirarki. Individu yang disiplin selalu melakukan pekerjaannya dengan penuh semangat dan antusias, sehingga mendukung tercapainya tujuan institusi pendidikan. Mereka juga menaati tugas-tugasnya dengan kesadaran yang tinggi akan pekerjaan dan tanggung jawab moralnya (Abd Rahman, 2022).

Ada beberapa masalah disiplin kerja dimadrasah salah satunya yaitu keterlambatan datang ke madrasah. Sebagai pola pikir kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang telah berubah menjadi kewajiban, baik itu pekerjaan yang diwajibkan maupun manajemen waktu. Kualitas pendidikan yang diberikan oleh institusi pendidikan ditentukan oleh ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang masing-masing dapat diperoleh dengan disiplin yang baik (Leni Apriani, 2021). Suasana yang aman dan ramah dibangun untuk tujuan melakukan proses pembelajaran di madrasah. Adalah tugas seorang pendidik untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang nyaman. Dalam hal ini, menjaga kedisiplinan adalah landasan yang diperlukan untuk membangun lingkungan belajar yang produktif dan berkualitas tinggi (Briggs, 2014).

Kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan adalah pola pikir yang sepenuhnya berniat untuk mematuhi semua hukum dan adat istiadat dalam

menjalankan tugas mereka sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pendidikan murid-murid mereka (Anggraini, 2016). Karena guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan cerminan dari sikap dan perilaku murid-murid mereka, maka sikap disiplin mereka akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diperoleh murid. Kedisiplinan dalam kalangan Guru dan staf pendidikan memegang peran krusial untuk meraih tujuan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa ketidak disiplin dapat merugikan proses belajar-mengajar dan menghambat pencapaian hasil yang optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya supervisi, motivasi, dan aturan yang tidak jelas dapat menjadi penyebab utama masalah ini.

Menjaga kedisiplinan di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan tidaklah mudah dan memerlukan peran sentral kepala madrasah sebagai pemimpin utama (Jennifer Johnston, 2020). Disiplin bukan hanya sekadar penegakan aturan, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang tanggung jawab moral, etika, dan komitmen terhadap profesi pendidikan. Sulit untuk mengubah kondisi ini ketika terjadi pelanggaran karena dianggap sebagai hal yang biasa (Kurniasih Febria, 2019). Dengan demikian, tugas kepala madrasah menjadi sangat menonjol dalam mengawasi, memotivasi, dan membimbing pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjaga dan meningkatkan kedisiplinan mereka (Nur Fajriati Islami, 2021).

Dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang, kepala madrasah perlu memiliki pemahaman mendalam tentang perubahan paradigma dalam hal pengawasan (Najwan Saada, 2020). Tidak hanya sebagai "pengawas" tetapi sebagai pemimpin yang visioner, mampu merumuskan strategi pengawasan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan zaman. Bagaimana kepala madrasah menjawab perubahan-perubahan dalam tatanan pendidikan akan sangat memengaruhi efektivitas pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan (Mukhtar, 2015).

Tindakan supervisi kepala madrasah akan memiliki dampak psikologis terhadap kinerja guru. Produktivitas kerja guru dapat meningkat jika mereka merasa senang dengan supervisi kepala madrasah, karena mereka akan bekerja dengan

sukarela (Bariroh, 2017). Namun, jika kepala madrasah tidak senang dengan cara supervisi yang dilakukan, instruktur akan kurang termotivasi dalam bekerja, dan hal ini akan menurunkan produktivitas (Satriadi, 2016).

Pengawasan tindakan kepala madrasah tidak terbatas pada kontrol formal, tetapi lebih kepada upaya menciptakan budaya organisasi yang mempromosikan nilai-nilai disiplin (Esra Firinciogullari Bige, 2017). Pimpinan madrasah perlu dapat berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melihat kedisiplinan sebagai landasan bagi keberhasilan proses pendidikan. Dengan demikian, efektivitas pengawasan kepala madrasah tidak hanya diukur dari seberapa sering aturan dilaksanakan, tetapi lebih pada sejauh mana budaya kedisiplinan meresap dan mewarnai setiap aspek kehidupan madrasah.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan di MAS PAB 1 Sampali, peneliti melihat ada beberapa permasalahan dalam menjalankan kedisiplinan, diantaranya masih adanya guru yang datang terlambat disaat jam pembelajaran sudah dimulai membuat para peserta didik menunggu guru tersebut untuk memulai pembelajaran. Sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk menciptakan solusi atas tantangan disiplin ini. Karena hal ini tidak hanya menguntungkan madrasah, tetapi juga para pekerja pendidikan pada umumnya (sebagai pengajar langsung) dan para pendidik pada khususnya (sebagai penyelenggara pendidikan langsung) (Roqib, 2019). Operasional madrasah/madrasah dan penyelenggaraan pendidikan dapat ditangani dengan tertib dan lancar dengan kedisiplinan para guru. Dengan demikian, pembelajaran dapat diselesaikan sesuai jadwal sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai. Selain itu, munculnya keberhasilan peserta didik yang dapat dicapai secara ideal dan berkualitas dipengaruhi oleh disiplin kerja perangkat lembaga pendidikan (Muflihini, 2016).

Penulis memusatkan pembahasan dan penelitian pada MAS PAB 1 Sampali, sebuah madrasah yang terletak di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, berdasarkan latar belakang masalah yang

telah disebutkan di atas, yang berjudul **“Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di MAS PAB 1 Sampali”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks isu-isu yang disebutkan di atas, isu-isu tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya program pemantauan yang terencana yang dijalankan oleh kepala madrasah menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah masih belum berjalan dengan baik.
2. Guru masih memiliki kedisiplinan yang rendah, hal ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang terlambat masuk kelas ketika jam pembelajaran Sudah dimulai.
3. Tidak adanya sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten dan transparan dalam menangani pelanggaran kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Tujuan dari penjelasan batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjaga agar pembahasan tetap terfokus pada topik penelitian. Ruang lingkup menetapkan ide dasar dari masalah tersebut, memfasilitasi pemahaman yang jelas dan mudah tentang tantangan penelitian.

Membatasi masalah penelitian sangat penting untuk mendekati topik yang dibahas. Hal ini untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami tanpa kesulitan. Tujuan dari ruang lingkup penelitian adalah untuk memvalidasi batas-batas objek. Efisiensi pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dan tenaga kependidikan lainnya di MAS PAB 1 Sampali menjadi fokus penelitian ini.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengawasan kepala madrasah di MAS PAB 1 Sampali?
2. Bagaimana kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan di MAS PAB 1 Sampali?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan di MAS PAB 1 Sampali?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengawasan kepala madrasah di MAS PAB 1 Sampali
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan di MAS PAB 1 Sampali
3. Untuk mengetahui hambatan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan di MAS PAB 1 Sampali

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi manfaat bagi sejumlah bidang teoritis dan praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang supervisi kepala madrasah, dengan meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Penelitian ini juga akan membantu para peneliti untuk menjadi lebih berpengetahuan sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.

#### **2. Secara Praktis**

##### **1) Bagi kepala madrasah**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala madrasah dalam menegakkan pengawasan yang ketat dan lebih fokus pada kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh para guru dan anggota staf pendidikan lainnya.

2) Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga mereka dapat menjalankan kewajibannya secara profesional dan lebih fokus pada kualitas pekerjaannya.

